

**PERAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA**Annisa Yunita Rizqi,¹ Dinda Putri,²Ilmia Izzatul Isma,³ Djuita Hidayati,⁴¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Mataram210106149.mhs@uinmataram.ac.id,¹ 210106134.mhs@uinmataram.ac.id,²210106152.mhs@uinmataram.ac.id,³ djuitahidayati@uinmataram.ac.id⁴**Abstrak**

Matematika merupakan mata pelajaran penting bagi siswa sekolah dasar, namun sering dianggap sulit dan membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di MIN 1 Kota Mataram. PMR menggunakan konteks dunia nyata dan masalah kontekstual untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan matematika realistik berperan penting dalam meningkatkan minat siswa, secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dari 65% menjadi 90%. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar matematika, serta menunjukkan peningkatan dalam indikator minat belajar seperti perasaan senang, pemusatan perhatian, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, PMR terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, serta dianjurkan untuk diterapkan dalam pendidikan matematika guna meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran ini.

Kata kunci: Pendidikan Matematika, Realistik, Meningkatkan Minat Belajar, Siswa

A. PENDAHULUAN

Matematika ialah salah satu mata pelajaran dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar (SD). Belajaran matematika sejak dini memiliki peran signifikan dalam membangun keterampilan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah yang tentunya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang matematika di sekolah, pasti tidak terlepas dari masalah-masalah yang terdapat di dalamnya. Para guru menyadari bahwa matematika bukanlah termasuk pelajaran yang mudah bagi kebanyakan peserta didik. Peserta didik sering kali menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, hal ini sering dikeluhkan oleh peserta didik. Karena sering kali matematika diajarkan dengan pendekatan dan strategi belajar yang kurang sesuai, juga metode yang kurang menarik dan sulit dimengerti. Pada jenjang sekolah dasar, konsep-konsep matematika masih relatif sederhana tetapi memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat dipahami siswa dengan baik.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹ Seringkali, materi seperti penjumlahan, pengurangan, pengukuran, dan geometri abstrak sulit dipahami oleh siswa karena mereka belum memiliki kemampuan berpikir abstrak yang kuat. Hal ini membuat siswa menjadi kurang berminat dalam belajar Matematika.

Saat peneliti melakukan observasi awal di MIN 1 Kota Mataram pada kelas I, peneliti menemukan bahwa siswa kelas I dalam belajar Matematika kurang bersemangat dan kurang fokus, hal ini dikarenakan dari awal mereka kurang ada minat dalam belajar matematika. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.² Sehingga minat dalam belajar dapat

¹ Sudrajat, Akhmad. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." Online) (<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008): 1-6.

² Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14 -19.

mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Minat belajar yang kurang dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya karena cara menyajikan materi pelajaran kurang menarik dan kurangnya kreatif.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran matematika yang dapat memacu peningkatan minat belajar siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya adalah melalui perbaikan pembelajaran dengan pendekatan yang dapat memacu minat belajar siswa, pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran matematika yang berawal dari suatu masalah yang nyata kemudian dengan proses matematisasi berjenjang, dibawa menuju ke bentuk formal dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.³

Pendekatan matematis realistik ini memungkinkan guru menyajikan isi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan memungkinkan guru menyajikan benda-benda konkrit sesuai pengalaman siswa. Sehingga dengan menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa SD terutama kelas I lebih paham karena menggunakan pendekatan yang dalam implementasinya menggunakan materi, soal dan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kelas 1, guru yang mengajar memang sudah menggunakan matematika realistik sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Tidak hanya pendekatan, dalam menyampaikan materi dan penggunaan media pun guru kelas I berfokus pada matematika realistik. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas 1 MIN 1 Kota Mataram.

³ Sulastri, S., Marwan, M., & Duskri, M. (2017). *Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 10(1), 51.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif tentang fenomena sosial. Hasil penelitian kualitatif biasanya dilaporkan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Mataram pada kelas I. Narasumber yang diwawancarai adalah wali kelas IC yaitu Ibu Muhabbah, S.Pd. Dalam penelitian ini kami mengambil data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. PEMBAHASAN

Pendekatan Matematika Realistik merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan konteks dunia nyata untuk mengajarkan konsep-konsep matematika. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka. Dalam Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terdapat karakteristik, yaitu:

1. Menggunakan Masalah Kontekstual

Proses pembelajaran menggunakan PMR selalu diawali dengan masalah kontekstual, tidak dimulai dari sistem formal. Masalah kontekstual yang digunakan merupakan masalah sederhana yang dikenal oleh siswa. Masalah kontekstual dapat berupa realita atau sesuatu yang dapat dibayangkan oleh siswa.

2. Menggunakan Model

Penggunaan model, skema, diagram, symbol dan sebagainya merupakan jembatan bagi siswa dari situasi konkrit menuju abstrak. Siswa diharapkan mengembangkan model sendiri.

3. Menggunakan Kontribusi Siswa.

Dalam menyelesaikan masalah, siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan cara pemecahan masalah dengan atau tanpa bantuan guru. Proses ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah merupakan hasil konstruksi dan produksi siswa sendiri. Dengan kata lain, dalam PMR kontribusi siswa sangat diperhatikan.

4. Terdapat Interaksi

Proses mengkonstruksi dan memproduksi pemecahan masalah tentu tidak dapat dilakukan sendiri. Untuk itu perlu interaksi baik antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa.

5. Keterkaitan Diantara Bagian Dari Materi Pelajaran

Struktur dan konsep matematika saling berkaitan, oleh karena itu keterkaitan antar topik harus digali untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa observasi dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dengan menggunakan masalah nyata, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Bu Muhabbah juga mengungkapkan dalam wawancara bahwa memang untuk kelas rendah seperti kelas I penggunaan pendekatan matematika realistik sering beliau gunakan, karena anak kelas I pemikirannya harus disesuaikan dengan hal-hal yang nyata atau kejadian yang nyata adanya. Pada saat tidak menggunakan PMR siswa cenderung tidak bersemangat karena dalam dirinya tidak ada minat dan kurang paham, tetapi setelah menggunakan pendekatan matematika realistik siswa menjadi bersemangat dan menunjukkan ketertarikan dalam belajar matematika.

Penerapan pendekatan matematika realistik di kelas dilakukan dengan guru menjelaskan materi lalu mengaitkan dengan dunia nyata lalu didukung dengan media konkret yang bisa membantu menggambarkan materi. Respon yang didapat adalah anak yang senang dan semangat karena menurut mereka ini adalah hal yang menyenangkan, belajar matematika dengan contoh yang dikaitkan dengan dunia nyata mereka. Buku ajar yang digunakan pun mendukung untuk menggunakan pendekatan matematika realistik dengan adanya gambar di awal buku untuk merangsang pengetahuan awal siswa.

Pendekatan matematika realistic sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Sesuai dengan penuturan guru kelas I, presentase minat siswa saat menggunakan PMR sebesar 90% dibanding saat tidak menggunakan PMR sebesar 65%. Peningkatan minat siswa tentu saja berpengaruh pada nilai siswa yang mengalami peningkatan karena mereka paham apa yang diajarkan sehingga saat ulangan mereka dapat menjawab dengan benar. Siswa juga menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan sering bertanya dan menjawab pertanyaan juga semangat dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan guru.

Hal ini sesuai juga dengan indikator minat belajar yaitu: (1) Perasaan Senang: Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung merasakan kebahagiaan dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Mereka tidak merasa terpaksa untuk belajar dan menunjukkan antusiasme saat mengikuti pelajaran. (2) Pemusatan Perhatian: Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Siswa yang berminat akan lebih mudah memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan, serta aktif mendengarkan penjelasan guru. (3) Ketertarikan: Rasa ketertarikan terhadap suatu subjek atau kegiatan merupakan indikator penting dari minat belajar. Siswa yang tertarik biasanya akan berusaha lebih keras untuk memahami materi dan terlibat dalam diskusi. (4) Keterlibatan Aktif: Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas dengan semangat, menunjukkan bahwa mereka memiliki minat belajar yang tinggi. (5) Kemauan untuk Belajar: Indikator ini mencakup keinginan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Siswa yang berminat biasanya akan mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran dan berusaha untuk mencapai hasil terbaik.

D. PENUTUP

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengaitkan konsep matematika dengan konteks dunia nyata. Dengan karakteristik utama seperti penggunaan masalah kontekstual, model, kontribusi siswa, interaksi, dan keterkaitan antar materi, PMR menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PMR secara signifikan meningkatkan minat siswa, dengan presentase minat belajar meningkat dari 65% menjadi 90% saat menggunakan

pendekatan ini. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam belajar matematika karena mereka dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Indikator minat belajar seperti perasaan senang, pemusatan perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan kemauan untuk belajar juga menunjukkan peningkatan yang jelas.

Dengan demikian, PMR tidak hanya meningkatkan minat tetapi juga hasil belajar siswa, menjadikan pembelajaran matematika lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan PMR dalam kurikulum pendidikan sangat dianjurkan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika di kalangan siswa. Penerapan PMR sangat dianjurkan dalam pendidikan matematika untuk menciptakan generasi yang lebih memahami dan mencintai matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani, Rani, Ugi Nugraha, and Ely Yulianawan. "Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi pada Masa New Normal." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 6.1 (2022).
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14 -19.
- Sudrajat, Akhmad. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008): 1-6.
- Sulastri, S., Marwan, M., & Duskri, M. (2017). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 10(1), 51.